



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS PUISI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 106804 PERCUT

**Aida Fitri^{1*}, Masta Marselina Sembiring², Halimatussakdiah³, Tiarnita Maria Sarjani⁴,
Edizal Hatmi⁵**

^{1*,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
Negeri Medan

*Email: aidarambe12345@gmail.com, aidarambe12345@gmail.com, aidarambe12345@gmail.com,
aidarambe12345@gmail.com, aidarambe12345@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3226>

Article info:

Submitted: 04/06/25 Accepted: 15/11/25 Published: 30/11/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di SDN 106804 Percut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 106804 Percut telah berjalan dengan baik, dengan penerapan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif sehingga mampu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, baik dalam aspek membaca, menulis, mendengarkan, maupun berbicara dengan nilai post-test siswa kelas eksperimen 88,56, sedangkan pada kelas kontrol 80,35. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana dan prasarana yang perlu diperbaiki untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih optimal. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan agar hasil belajar Bahasa Indonesia semakin meningkat.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia, Metode Pembelajaran, Hasil Belajar, Pendidikan Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menggunakan Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah terutama di Sekolah Dasar. Dalam pendidikan di Indonesia ini Bahasa memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kepribadian, kualitas hidup, dan perubahan sikap yang dilakukan melalui proses belajar, bimbingan, dan ajaran sebagai pandangan hidup dalam menjalankan kehidupan yang lebih baik lagi (Pratiwi,dkk, 2022, h. 98).

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi dan interaksi yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan manusia lainnya. Bahasa juga digunakan manusia sebagai alat yang paling penting bagi kelancaran komunikasi, karena bahasa dapat menyampaikan segala bentuk pemikiran manusia. Keterampilan berbahasa terdiri dari beberapa aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam hal ini keterampilan menulis dan keterampilan membaca sangat di perhatikan bagi peserta didik di berbagai jenjang pendidikan khususnya sekolah dasar. (Nurgiyantoro dalam Idawati dkk, 2021, h . 54) mengungkapkan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Sedangkan menurut (Tarigan, 2013, h . 3) menulis



merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Keterampilan menulis dapat terlihat pada penggunaan media gambar dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter. Dengan adanya pelatihan tersebut dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami menulis deskripsi bagi peserta didik. Jadi, keterampilan menulis sesuai diterapkan dalam pembelajaran (Prasetyo Yuli Kurniawan, 2021). Pembelajaran sastra di sekolah dasar sangat beragam. Selain pembelajaran sastra melalui prosa dan drama, terdapat pula pembelajaran sastra melalui puisi. Puisi memiliki berbagai manfaat jika diapresiasi, seperti membaca puisi. Membaca puisi berbeda dengan membaca biasa. Membaca puisi si pembaca dituntut untuk dapat memuaskan pendengar. Karena membaca puisi bagian dari seni (Yono, 2020, h . 104). Sedangkan menurut (Nurhadi dalam Utami dkk, 2018, h . 142) merupakan karya sastra yang berisi gagasan penyair dengan bahasa yang padat, singkat, dan menggunakan irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Puisi juga mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu, merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan.

Puisi itu merupakan rekaman interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan (Pradopo, 2012 h . 7). Jadi dapat disimpulkan bahwa puisi yaitu suatu karya sastra yang menggunakan bahasa yang telah dipadatkan, berisi imaji, dengan pemilihan diksi yang sesuai dengan gagasan yang akan disampaikan penulis kepada pembaca serta diberi irama dan ritma bunyi sehingga memperindah, mempertajam, dan memperjelas maksud dari sebuah puisi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Selasa, 15 Oktober 2024 di kelas V SDN 106804 Percut, Dalam hal ini masih terlihat menulis puisi belum mendapatkan hasil yang optimal dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Masalah yang di hadapi adalah bagaimana pengalaman guru dalam pembelajaran masih banyak yang harus di evaluasi dan perlu di adakan penelitian sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil studi yang diperoleh siswa banyak faktor-faktor yang menyebabkan hal itu terjadi.

misalnya: (1) Guru hanya memberikan ceramah dan teori, hal ini di sebabkan karena guru sendiri kurang memahami bagaimana cara membaca puisi yang baik dan benar sehingga guru merasa bingung dalam memberikan contoh membaca puisi yang baik kepada siswa (2) Guru tidak variatif dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran (3) Guru kurang mengembangkan strategi pembelajaran (4) Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran (5) Rendahnya kemampuan membaca siswa (6) Kurangnya minat siswa dalam membaca puisi

Dari permasalahan diatas berdampak pada rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan suplemen buku induk siswa yang berisi daftar nilai atau hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru kelas V SDN 106804 Percut. Dimana kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada kelas V adalah 70. Berikut nilai ujian siswa kelas V SDN 106804 Percut T.A. 2024/2025 dapat dilihat pada table 1.1

Tabel 1.1 Daftar Nilai Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 106804 Percut

Interval	Tingkat Kemampuan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
40-59	Sangat Rendah	11	52,38%
60-69	Rendah	7	28,57%
70-79	Sedang	4	9,52%
80-89	Tinggi	2	4,76%
90-100	Sangat Tinggi	1	4,76%

Berdasarkan tabel daftar nilai kemampuan menulis siswa di atas, menunjukkan bahwa sebagian siswa masih banyak mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), di sekolah SD Negeri 106804 Percut menetapkan nilai KKM yaitu 70, Dilihat dari tabel diatas 25 jumlah seluruh siswa. 11 siswa mendapatkan nilai interval 40-59 dengan persentase 52,38%, 7 siswa yang mendapatkan nilai interval 60-69 dengan persentase 28,57%, 4 siswa mendapatkan nilai interval 70-



79 dengan persentase 9,52%, 2 siswa yang mendapatkan nilai interval 80-89 dengan persentase 4,76%, dan 1 siswa yang mendapatkan nilai interval 90-100 dengan persentase 4,76%.

Dengan adanya permasalahan tersebut, diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik yaitu, diperlukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa. Salah satu media yang potensial untuk digunakan dalam pembelajaran menulis puisi adalah media audio visual. Media audio visual, seperti video, film pendek, atau tayangan animasi, mampu merangsang berbagai indera siswa secara simultan, sehingga dapat membantu mereka lebih mudah memahami dan menghayati konsep-konsep yang bersifat abstrak dalam menulis puisi, seperti suasana, nada, dan tema. Media ini juga mampu menyajikan rangsangan visual dan auditori yang dapat membangkitkan imajinasi serta membantu siswa menemukan ide-ide kreatif untuk dituangkan dalam tulisan.

Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran menulis puisi di kelas V, penggunaan media audio visual diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran menulis kreatif.

Berdasarkan latar belakang dan paparan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menulis Puisi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 106804 Percut” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas media audio visual sebagai salah satu alat bantu pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa, serta memberikan rekomendasi untuk guru dalam memanfaatkan media ini secara optimal di kelas.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2017, h. 11) “Metode penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang dapat digunakan dengan tujuannya mencari ada atau tidaknya pengaruh”. Alasan peneliti memilih penelitian eksperimen karena suatu eksperimen yang dimaksudkan untuk menilai pengaruh antar variabel penelitian. objek dari penelitian ini yaitu kelas V SDN 106804 Percut, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 106804 Percut dengan jumlah 45 orang terdiri dari 2 kelas. Alasan peneliti memilih peserta didik kelas V karena peneliti menemukan masalah tentang hasil belajar kelas V SDN 106804 Percut.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Two Group Pretest-Posttest*, di mana dua kelompok akan diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen akan menggunakan media audio visual, sementara kelas kontrol akan menggunakan pembelajaran konvensional. Pengambilan data digunakan melalui observasi, wawancara, dan tes. Awal mula dilakukannya observasi terhadap permasalahan yang terjadi di sekolah, lalu dilakukannya wawancara terhadap permasalahan yang terjadi kepada guru kelas V SDN 106804 Percut. Tes digunakan untuk mengetahui kevalidan instrumen menggunakan soal. Pada penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan *Microsoft Office Excel*. Uji efektivitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$= \text{CORREL}(\text{array1}, \text{array2})$$

Keterangan:

array1: Data item (kolom skor satu pertanyaan).

array2: Data total skor (jumlah semua skor dari responden).

Kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tabel signifikan ($\alpha=0,05$) maka butir soal tersebut dikatakan valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid. Setelah menguji kevalidan instrumen, uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut dapat diandalkan. Tujuan reliabilitas adalah untuk mengetahui seberapa dapat dipercaya suatu



pengukuran dengan menguji apakah hasil pengukuran instrumen tes konsisten. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini akan menggunakan *Microsoft Office Excel*. Rumus untuk menghitung koefisien reliabilitas instrumen menggunakan *Cronbach Alpha* adalah:

$$= (N / (N - 1)) * (1 - (\text{SUM}(\text{Varians Item}) / \text{Varians Total}))$$

Keterangan :

N : Jumlah item
 SUM (Varians Item) : Jumlahkan semua varians item
 Varians Total : Varians dari total skor

Dengan rumus varians yakni $r_{11} > r$ tabel pada taraf yang signifikan 95% atau alfa 5% maka soal seluruh tes dianggap reliabel. Untuk klasifikasi indeks reliabilitas soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Indeks Reliabilita Tes

Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
$0.81 \leq r_{11} \leq 1.00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0.61 \leq r_{11} \leq 0.80$	Reliabilitas tinggi
$0.41 \leq r_{11} \leq 0.60$	Reliabilitas cukup
$0.21 \leq r_{11} \leq 0.40$	Reliabilitas kurang
$0.0 \leq r_{11} \leq 0.20$	Reliabilitas sangat kurang

Untuk menentukan tingkat kesukaran soal dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran soal

B : Rata-rata skor siswa

JS : Skor maksimum yang ada pada pedoman penskoran

Tingkat kesukaran diklasifikasi seperti tabel berikut :

Tabel 2. Klasifikasi Tingkat Kesukaran

No	Nilai P	Klasifikasi
1	0,00 – 0,30	Soal sukar
2	0,31 – 0,70	Soal sedang
3	0,71 – 1,00	Soal mudah

Selanjutnya mengetahui daya pembeda setiap butir tes dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

D : Daya beda soal

BA : Banyak peserta kelompok atas yang menjawab benar

BB : Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab benar

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

Dengan Kriteria daya pembeda soal yang dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3. Klafikasi Daya Pembeda

Rentang Daya Beda	Kategori
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Sangat baik

Setelah instrumen diuji, langkah berikutnya adalah melakukan penelitian. Setelah instrumen penelitian mengumpulkan data, mereka akan diproses dan dianalisis. Hasilnya akan digunakan untuk



menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V di SDN 106804 Percut pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memberikan pre-test dan post-test kepada siswa untuk mengukur perubahan kemampuan menulis puisi setelah intervensi. Subjek penelitian berjumlah 45 siswa, yang terbagi menjadi kelas eksperimen ($n=25$) dan kelas kontrol ($n=20$). Penilaian kemampuan menulis puisi dilakukan berdasarkan kriteria standar yang diterapkan secara konsisten pada *pre-test* dan *post-test*.

Data Pre-Test Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 106804 Percut kelas Eksperimen

Hasil *pre-test* yang diberikan kepada siswa kelas V SDN 106804 Percut memberikan gambaran deskriptif mengenai kemampuan awal siswa dalam menulis puisi sebelum implementasi media audio visual sebagai perlakuan. Jumlah siswa yang mengikuti *pre-test* adalah 25 orang. Dari keseluruhan peserta, total skor yang berhasil dikumpulkan adalah 1.446, dengan nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 57.84. Skor tertinggi yang berhasil diperoleh oleh siswa adalah 75, sementara skor terendah adalah 41. Variabilitas data, yang mencerminkan sebaran skor siswa, diukur melalui nilai varians sebesar 87.30 dan standar deviasi sebesar 0.34. Nilai-nilai ini mengindikasikan adanya heterogenitas atau perbedaan kemampuan yang signifikan di antara siswa dalam kelompok tersebut. Rincian data yang lebih lengkap dan detail disajikan pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Data Statistik Pre-Test Kelas Eksperimen

Statistik	Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 106804 Percut
	<i>Pre-Test</i>
N	25
Jumlah	1.446
Rata-Rata	57.84
Nilai Maksimal	75
Nilai Minimal	41
Varian	87.30
Standar Deviasi	9.30

Analisis data statistik *pre-test* mengungkapkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis puisi secara umum tergolong sedang. Fakta bahwa nilai rata-rata belum mencapai skor maksimum mengindikasikan adanya disparitas dalam kemampuan menulis puisi di antara para siswa sebelum dilakukannya intervensi. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang terangkum dalam Tabel 4.1, langkah selanjutnya adalah menyusun distribusi frekuensi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sebaran skor *pre-test* siswa. Tujuan dari penyusunan distribusi frekuensi ini adalah untuk memetakan distribusi skor ke dalam interval-interval tertentu, sehingga memungkinkan identifikasi kelompok skor yang paling dominan serta pola sebaran skor secara komprehensif.

Dalam konteks analisis ini, skor *pre-test* siswa dikelompokkan ke dalam lima kelas interval dengan lebar interval yang seragam. Rentang nilai yang digunakan membentang dari 41–51 sebagai kelas interval terendah hingga 85–95 sebagai kelas interval tertinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelas interval 52–62 memiliki frekuensi kemunculan tertinggi, dengan 11 siswa, yang setara dengan sekitar 44% dari total peserta, berada dalam rentang skor ini. Skor minimum, yaitu 41, termasuk dalam kelas interval 41–51, sementara skor maksimum, yaitu 76, termasuk dalam kelas interval 74–84. Data yang lebih rinci mengenai distribusi frekuensi *pre-test* disajikan dalam tabel berikut (Tabel 4.2, terlampir pada halaman...), yang mencakup batas bawah dan batas atas setiap interval, nilai tengah (X_i), frekuensi absolut, frekuensi relatif (dalam persentase), serta hasil perkalian antara frekuensi dan nilai tengah ($f \cdot X_i$). Informasi ini memberikan gambaran yang lebih terstruktur

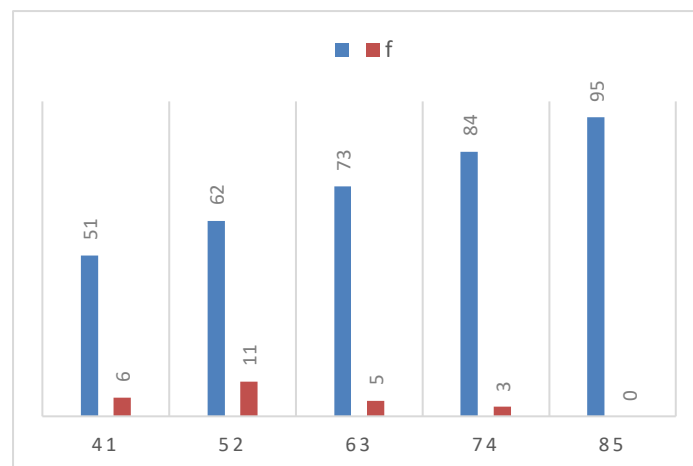


dan mendalam mengenai distribusi kemampuan awal siswa dalam menulis puisi sebelum implementasi media audio visual.

Tabel 4.2 Data Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Kelas Eksperimen Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 106804 Percut

Kelas	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Xi	f	fr%	f.xi
1	41-51	40.5	51.5	46	6	24%	276
2	52-62	51.5	62.5	57	11	44%	627
3	63-73	62.5	73.5	68	5	20%	340
4	74-84	73.5	84.5	79	3	12%	237
5	85-95	84.5	95.5	90	0	0%	0
	Jumlah				25	100%	1480

Analisis distribusi frekuensi menunjukkan bahwa skor *pre-test* siswa terkonsentrasi pada interval 52-62, mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan awal menulis puisi pada tingkat menengah. Untuk memvisualisasikan perbedaan frekuensi antar kelas secara jelas, diagram batang (Gambar 4.1) menyajikan distribusi frekuensi skor *pre-test* kemampuan menulis puisi siswa kelas V di SDN 106804 Percut pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Diagram ini merepresentasikan jumlah siswa pada setiap kelas interval nilai, dari interval terendah 41-51 hingga interval tertinggi 85-95. Observasi pada diagram batang menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval 52-62, yang menegaskan bahwa mayoritas siswa mencapai skor dalam kategori menengah.



Gambar 4.1 Diagram Batang Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Visualisasi diagram tersebut mengonfirmasi bahwa sebaran skor *pre-test* siswa kelas eksperimen didominasi oleh kelas nilai menengah. Representasi visual ini memperkuat interpretasi data numerik sebelumnya, yaitu, sebelum implementasi perlakuan pembelajaran, kemampuan menulis puisi siswa cenderung terpusat pada kategori menengah.

Kelas Kontrol

Hasil *pre-test* yang diberikan kepada siswa kelas V SDN 106804 Percut memberikan gambaran deskriptif mengenai kemampuan awal siswa dalam menulis puisi sebelum implementasi media audio visual sebagai perlakuan. Jumlah siswa yang mengikuti *pre-test* adalah 20 orang. Dari keseluruhan peserta, total skor yang berhasil dikumpulkan adalah 1.218, dengan nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 60.9. Skor tertinggi yang berhasil diperoleh oleh siswa adalah 74, sementara skor terendah adalah 48. Variabilitas data, yang mencerminkan sebaran skor siswa, diukur melalui nilai varians sebesar 61.25 dan standar deviasi sebesar 7.82. Nilai-nilai ini mengindikasikan adanya heterogenitas atau perbedaan kemampuan yang signifikan di antara siswa dalam kelompok tersebut. Rincian data yang lebih lengkap dan detail disajikan pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Data Statistik *Pre-Test* Kelas Kontrol**

Statistik	Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 106804 Percut
	<i>Pre-Test</i>
N	20
Jumlah	1.218
Rata-Rata	60.9
Nilai Maksimal	74
Nilai Minimal	48
Varian	61.25
Standar Deviasi	7.82

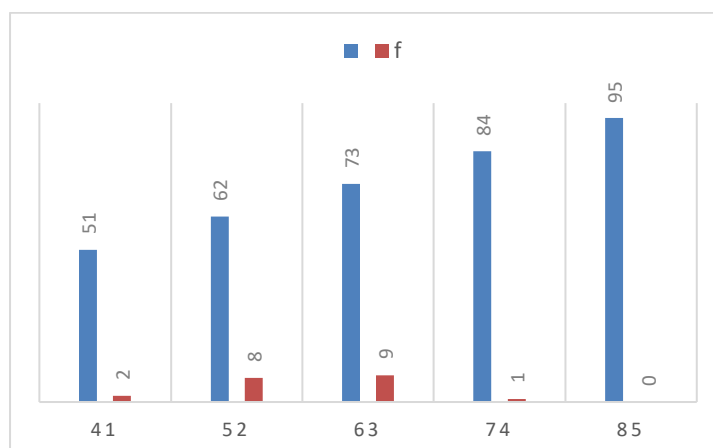
Analisis data statistik *pre-test* mengungkapkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis puisi secara umum tergolong sedang. Fakta bahwa nilai rata-rata belum mencapai skor maksimum mengindikasikan adanya disparitas dalam kemampuan menulis puisi di antara para siswa sebelum dilakukannya intervensi. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang terangkum dalam Tabel 4.3, langkah selanjutnya adalah menyusun distribusi frekuensi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sebaran skor *pre-test* siswa. Tujuan dari penyusunan distribusi frekuensi ini adalah untuk memetakan distribusi skor ke dalam interval-interval tertentu, sehingga memungkinkan identifikasi kelompok skor yang paling dominan serta pola sebaran skor secara komprehensif.

Dalam konteks analisis ini, skor *pre-test* siswa dikelompokkan ke dalam lima kelas interval dengan lebar interval yang seragam. Rentang nilai yang digunakan membentang dari 41–51 sebagai kelas interval terendah hingga 85–95 sebagai kelas interval tertinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelas interval 63-73 memiliki frekuensi kemunculan tertinggi, dengan 9 siswa, yang setara dengan sekitar 45% dari total peserta, berada dalam rentang skor ini. Skor minimum, yaitu 48, termasuk dalam kelas interval 41-51, sementara skor maksimum, yaitu 74, termasuk dalam kelas interval 74-84. Data yang lebih rinci mengenai distribusi frekuensi *pre-test* disajikan dalam tabel berikut (Tabel 4.4, terlampir pada halaman...), yang mencakup batas bawah dan batas atas setiap interval, nilai tengah (X_i), frekuensi absolut, frekuensi relatif (dalam persentase), serta hasil perkalian antara frekuensi dan nilai tengah ($f \cdot X_i$). Informasi ini memberikan gambaran yang lebih terstruktur dan mendalam mengenai distribusi kemampuan awal siswa dalam menulis puisi sebelum implementasi media audio visual.

Tabel 4.4 Data Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Kelas Kontrol Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 106804 Percut

Kelas	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	X_i	f	fr%	f.xi
1	41-51	40.5	51.5	46	2	10%	92
2	52-62	51.5	62.5	57	8	40%	456
3	63-73	62.5	73.5	68	9	45%	612
4	74-84	73.5	84.5	79	1	5%	79
5	85-95	84.5	95.5	90	0	0%	0
	Jumlah				20	100%	1239

Analisis distribusi frekuensi menunjukkan bahwa skor *pre-test* siswa terkonsentrasi pada interval 63-73, mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan awal menulis puisi pada tingkat menengah. Untuk memvisualisasikan perbedaan frekuensi antar kelas secara jelas, diagram batang (Gambar 4.2) menyajikan distribusi frekuensi skor *pre-test* kemampuan menulis puisi siswa kelas V di SDN 106804 Percut pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Diagram ini merepresentasikan jumlah siswa pada setiap kelas interval nilai, dari interval terendah 41-51 hingga interval tertinggi 85-95. Observasi pada diagram batang menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval 63-73, yang menegaskan bahwa mayoritas siswa mencapai skor dalam kategori menengah.



Gambar 4.2 Diagram Batang Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Kelas kontrol

Visualisasi diagram tersebut mengonfirmasi bahwa sebaran skor *pre-test* siswa kelas kontrol didominasi oleh kelas nilai menengah. Representasi visual ini memperkuat interpretasi data numerik sebelumnya, yaitu, sebelum implementasi perlakuan pembelajaran, kemampuan menulis puisi siswa cenderung terpusat pada kategori menengah.

Data Post-Test Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 106804 Percut Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil *post-test* yang diberikan kepada siswa kelas V SDN 106804 Percut, diperoleh data statistik deskriptif yang memberikan gambaran umum mengenai kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah menerima perlakuan pembelajaran. Jumlah siswa yang berpartisipasi dalam *post-test* adalah 25 orang. Dari keseluruhan partisipan, total skor yang berhasil dikumpulkan adalah 2.214, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 88.56. Skor tertinggi (*maximum*) yang berhasil dicapai oleh siswa adalah 100, sementara skor terendah (*minimum*) adalah 63. Sebaran skor siswa tercermin dalam nilai varians sebesar 80.50 dan standar deviasi sebesar 8.97, yang mengindikasikan adanya heterogenitas atau variasi kemampuan di antara siswa setelah diberikan perlakuan. Data yang lebih rinci mengenai hasil analisis statistik deskriptif ini dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Data Statistik *Post-Test* Kelas Eksperimen

Statistik	Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 106804 Percut
	<i>Pre-Test</i>
N	25
Jumlah	2.214
Rata-Rata	88.56
Nilai Maksimal	100
Nilai Minimal	63
Varian	80.50
Standar Deviasi	8.97

Berdasarkan data statistik *post-test* yang telah dipaparkan, dapat ditarik simpulan bahwa kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan signifikan. Kenaikan terlihat pada nilai rata-rata, skor tertinggi, dan parameter statistik lainnya dibandingkan dengan hasil *pre-test*. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran.

Selanjutnya, dilakukan analisis statistik deskriptif yang lebih mendalam, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.5, dengan menyusun distribusi frekuensi untuk mengamati secara rinci penyebaran nilai *post-test* siswa. Penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai sebaran nilai dalam beberapa interval tertentu. Dengan



demikian, dapat diidentifikasi kelompok nilai yang paling dominan serta pola penyebaran nilai siswa secara keseluruhan.

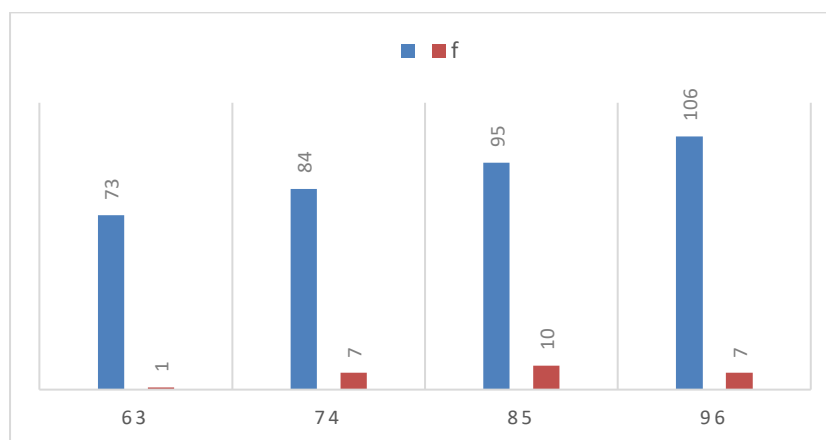
Distribusi frekuensi ini digunakan untuk menganalisis pola penyebaran nilai *post-test* siswa secara lebih sistematis. Dalam analisis ini, nilai *post-test* siswa dikelompokkan ke dalam 4 kelas interval dengan panjang interval yang seragam. Interval nilai yang digunakan dimulai dari 63–73 sebagai kelas terendah hingga 96–106 sebagai kelas tertinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa interval 85–95 memiliki frekuensi siswa tertinggi, yaitu 10 siswa atau 40%. Sementara itu, nilai terendah (63) berada dalam kelas 63–73 dan nilai tertinggi (100) termasuk dalam kelas 96–106. Tabel berikut (Tabel 4.6) menyajikan data lengkap mengenai distribusi frekuensi *post-test*, termasuk batas bawah dan atas tiap interval, nilai tengah (X_i), frekuensi absolut, frekuensi relatif (%), serta hasil perkalian antara frekuensi dan nilai tengah ($f \cdot X_i$). Detail lebih lanjut mengenai distribusi frekuensi ini dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Data Distribusi Frekuensi *Post-Test* Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 106804 Percut

Kelas	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	X_i	F	fr%	$f \cdot x_i$
1	63-73	62.5	73.5	68	1	4%	68
2	74-84	73.5	84.5	79	7	28%	553
3	85-95	84.5	95.5	90	10	40%	900
4	96-106	95.5	106.5	101	7	28%	707
	Jumlah				20	100%	2228

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diamati bahwa konsentrasi nilai *post-test* siswa cenderung terpusat pada interval 85–95. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat kemampuan akhir menulis puisi pada kategori tinggi. Untuk memperjelas perbedaan frekuensi antar kelas, visualisasi diagram diperlukan. Diagram batang pada Gambar 4.3 menyajikan representasi visual dari distribusi frekuensi nilai *post-test* kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 106804 Percut. Diagram ini merepresentasikan jumlah siswa pada setiap kelas interval nilai yang telah ditetapkan, mulai dari interval terendah 63–73 hingga interval tertinggi 96–106. Setiap batang pada diagram merepresentasikan jumlah siswa (frekuensi) yang memperoleh nilai dalam rentang tertentu, sehingga pola penyebaran nilai dapat diinterpretasikan secara lebih jelas dan informatif.

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diidentifikasi bahwa batang tertinggi terletak pada kelas interval 85–95, yang mengindikasikan bahwa jumlah siswa terbanyak (10 siswa) berada pada interval tersebut.



Gambar 4.3 Diagram Batang Distribusi Frekuensi *Post-Test* Kelas Eksperimen

Dari visualisasi diagram terlihat bahwa sebaran nilai *post-test* kelas eksperimen siswa lebih dominan berada di kelas nilai tinggi. Penyajian ini memperkuat data numerik sebelumnya bahwa sebelum diberi perlakuan pembelajaran kemampuan akhir siswa sudah mulai merata dan cenderung



berkumpul pada rentang nilai tinggi.

Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil *post-test* yang diberikan kepada siswa kelas V SDN 106804 Percut, diperoleh data statistik deskriptif yang memberikan gambaran umum mengenai kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah menerima perlakuan pembelajaran. Jumlah siswa yang berpartisipasi dalam *post-test* adalah 20 orang. Dari keseluruhan partisipan, total skor yang berhasil dikumpulkan adalah 1.607, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 80.95. Skor tertinggi (*maximum*) yang berhasil dicapai oleh siswa adalah 96, sementara skor terendah (*minimum*) adalah 63. Sebaran skor siswa tercermin dalam nilai varians sebesar 67.71 dan standar deviasi sebesar 8.22, yang mengindikasikan adanya heterogenitas atau variasi kemampuan di antara siswa setelah diberikan perlakuan. Data yang lebih rinci mengenai hasil analisis statistik deskriptif ini dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.7 Data Statistik Post-Test Kelas Kontrol

Statistik	Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 106804 Percut
	<i>Pre-Test</i>
N	20
Jumlah	1.607
Rata-Rata	80.35
Nilai Maksimal	96
Nilai Minimal	63
Varian	67.71
Standar Deviasi	8.22

Berdasarkan data statistik *post-test* yang telah dipaparkan, dapat ditarik simpulan bahwa kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan signifikan. Kenaikan terlihat pada nilai rata-rata, skor tertinggi, dan parameter statistik lainnya dibandingkan dengan hasil *pre-test*. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran.

Selanjutnya, dilakukan analisis statistik deskriptif yang lebih mendalam, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.6, dengan menyusun distribusi frekuensi untuk mengamati secara rinci penyebaran nilai *post-test* siswa. Penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai sebaran nilai dalam beberapa interval tertentu. Dengan demikian, dapat diidentifikasi kelompok nilai yang paling dominan serta pola penyebaran nilai siswa secara keseluruhan.

Distribusi frekuensi ini digunakan untuk menganalisis pola penyebaran nilai *post-test* siswa secara lebih sistematis. Dalam analisis ini, nilai *post-test* siswa dikelompokkan ke dalam 4 kelas interval dengan panjang interval yang seragam. Interval nilai yang digunakan dimulai dari 63–73 sebagai kelas terendah hingga 96–106 sebagai kelas tertinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa interval 74–84 memiliki frekuensi siswa tertinggi, yaitu 10 siswa atau 50%. Sementara itu, nilai terendah (63) berada dalam kelas 63–73 dan nilai tertinggi (96) termasuk dalam kelas 96–106. Tabel berikut (Tabel 4.7) menyajikan data lengkap mengenai distribusi frekuensi *post-test*, termasuk batas bawah dan atas tiap interval, nilai tengah (X_i), frekuensi absolut, frekuensi relatif (%), serta hasil perkalian antara frekuensi dan nilai tengah ($f \cdot X_i$). Detail lebih lanjut mengenai distribusi frekuensi ini dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.8 Data Distribusi Frekuensi Post-Test Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 106804 Percut

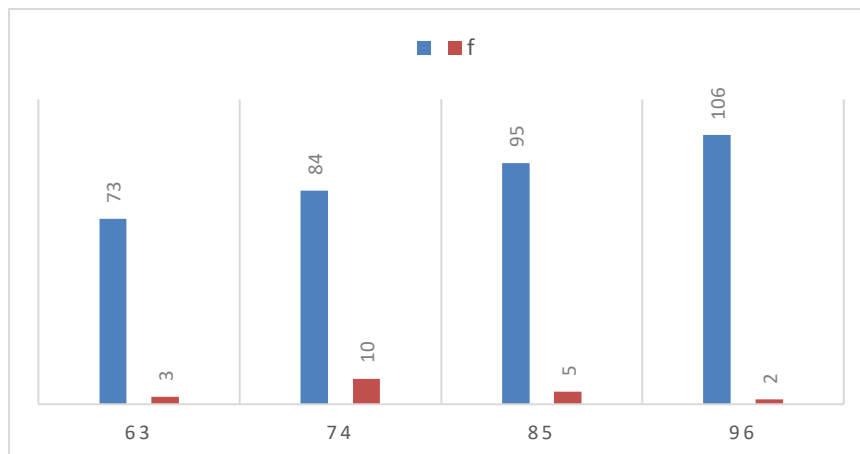
Kelas	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	X_i	f	fr%	$f \cdot x_i$
1	63-73	62.5	73.5	68	3	15%	204
2	74-84	73.5	84.5	79	10	50%	790



3	85-95	84.5	95.5	90	5	25%	450
4	96-106	95.5	106.5	101	2	10%	202
	Jumlah				20	100%	1646

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diamati bahwa konsentrasi nilai post-test siswa cenderung terpusat pada interval 74-84. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat kemampuan akhir menulis puisi masih pada kategori menengah. Untuk memperjelas perbedaan frekuensi antar kelas, visualisasi diagram diperlukan. Diagram batang pada Gambar 4.4 menyajikan representasi visual dari distribusi frekuensi nilai *post-test* kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 106804 Percut. Diagram ini merepresentasikan jumlah siswa pada setiap kelas interval nilai yang telah ditetapkan, mulai dari interval terendah 63–73 hingga interval tertinggi 96–106. Setiap batang pada diagram merepresentasikan jumlah siswa (frekuensi) yang memperoleh nilai dalam rentang tertentu, sehingga pola penyebaran nilai dapat diinterpretasikan secara lebih jelas dan informatif.

Berdasarkan diagram tersebut, dapat diidentifikasi bahwa batang tertinggi terletak pada kelas interval 74–84, yang mengindikasikan bahwa jumlah siswa terbanyak (10 siswa) berada pada interval tersebut.



Gambar 4.4 Diagram Batang Distribusi Frekuensi *Post-Test* Kelas Kontrol

Dari visualisasi diagram terlihat bahwa sebaran nilai *post-test* kelas kontrol siswa lebih dominan berada di kelas nilai tinggi. Penyajian ini memperkuat data numerik sebelumnya bahwa sebelum diberi perlakuan pembelajaran kemampuan akhir siswa sudah mulai merata dan cenderung berkumpul pada rentang nilai tinggi.

Hasil Pengujian Persyaratan Analisis

Hasil Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data *pre-test* dan *post-test*. Uji normalitas ini bertujuan untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi distribusi normal. Penentuan ini krusial karena jenis distribusi data akan memengaruhi pemilihan metode pengujian statistik yang sesuai, yaitu antara uji parametrik atau non-parametrik.

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal, mengingat sebagian besar metode statistik parametrik mensyaratkan asumsi normalitas data. Apabila data terdistribusi normal, maka teknik uji-t dapat digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian (Sudjana, 2005, h. 18).

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan perangkat SPSS vers 30.0. Kriteria pengambilan keputusan *Shapiro-Wilk* dikarenakan data lebih kecil dari 100 yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $p\text{-value} > 0,05$, maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai $p\text{-value} \leq 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh data seperti berikut:

**Tabel 4.9 Uji Normalitas**

Test of Normality				
		Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre-Test Kelas Eksperimen	.970	25	.640
	Post-Test Kelas Eksperimen	.920	25	.053
	Pre-Test Kelas Kontrol	.950	20	.371
	Post-Test Kelas Kontrol	.959	20	.518

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai sig untuk data *pre-test* untuk kelas eksperimen adalah 0.640 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 0.371 dan nilai sig untuk data *post-test* kelas eksperimen adalah 0.053 sedangkan pada kelas kontrol adalah 0.518. Karena semua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dengan demikian data dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan uji parametrik yakni uji t dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian data dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan uji parametrik yakni uji t.

Hasil Uji Homogenitas

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah varians antar kelompok data homogen (sama) atau tidak. Homogenitas varians merupakan salah satu syarat dalam analisis statistik parametrik seperti uji t yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari dua sampel atau lebih memiliki varians yang sama atau tidak. Jika data memiliki varians yang sama maka syarat homogenitas terpenuhi dan pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan uji parametrik. (Sugiyono., 2017, h. 22)

Berdasarkan pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan terhadap data nilai *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan Uji Levene melalui bantuan program SPSS vers 30.0. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

1. Jika signifikansi pada *based on mean* $> 0,05$, maka data dianggap homogen.
2. Jika signifikansi pada *based on mean* $\leq 0,05$, maka data dianggap tidak homogen.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh data seperti berikut:

Tabel 4.10 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
Lavene					
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.305	1	43	.584
	Based on Median	.306	1	43	.583
	Based on Median and With adjusted df	.306	1	42.796	.583
	Based on trimmed mean	.317	1	43	.577

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.6 terlihat bahwa nilai signifikansi pada *based on mean* 0.584 atau di atas 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* memiliki varians yang



homogen. Dengan demikian asumsi homogenitas terpenuhi dan data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji t dalam pengujian hipotesis.

Hasil Uji Hipotesis

Setelah terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas data, tahapan selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk menginvestigasi pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V di SDN 106804 Percut pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *independent sampel t-test*, yang dianalisis melalui perangkat lunak SPSS versi 30.0. Kriteria keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut: apabila nilai signifikansi (two-tailed) kurang dari 0.05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antar variabel yang diteliti. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang mengindikasikan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel yang diteliti. Output hasil uji *independent sampel t-test* disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.11 Output Independent Sample T-Test

Independent Sample Test											
		Lavene's Test for Equality of Variances		t	Df	One-Side p	Two-Side p	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.							Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.305	.584	3.163	43	.001	.003	8.210	2.596	2.976	13.444
	Equal variances not assumed			3.194	42.147	.001	.003	8.210	2.024	3.024	13.396

Hasil signifikansi *two-sided* sebesar 0.003. Berdasarkan kriteria uji hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka nilai sig *two-sided* lebih kecil dari 0.005. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis puisi siswa setelah implementasi pembelajaran menggunakan media audio visual. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan substansial antara nilai rata-rata pre-test dan post-test. Nilai rata-rata pre-test siswa pada kelas eksperimen adalah 57.84, sedangkan pada kelas kontrol adalah 60.9. Setelah implementasi pembelajaran dengan media audio visual, nilai post-test pada kelas eksperimen meningkat menjadi 88.56, dengan total peningkatan sebesar 30.72 poin. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media audio visual memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi siswa.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Nining Silvyani Suabi (2020), yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SD 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Dalam penelitian tersebut, media audio visual juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama dalam merangkai ide dan gagasan menjadi puisi yang lebih terstruktur dan



kreatif. Hasil uji Paired Sample t-test dalam penelitian Suabi menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test siswa setelah penggunaan media audio visual, yang mendukung hasil penelitian ini.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Nurmilah dkk (2020) dengan judul “Pengaruh Media Lagu terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMK Bina Mandiri 2” juga mengindikasikan bahwa penggunaan media, dalam hal ini media lagu, meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Meskipun jenis media yang digunakan berbeda, kedua media (audio visual dan lagu) memiliki tujuan yang sama, yaitu memanfaatkan elemen visual dan auditif untuk merangsang imajinasi dan kreativitas siswa dalam menulis. Temuan dari penelitian Nurmilah dkk (2020) memperkuat argumen bahwa penggunaan media berbasis audio dan visual dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, sehingga meningkatkan hasil belajar, terutama dalam keterampilan menulis.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Turofingah, L., Suhartoni, & Tri, S, S. (2013) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V SDN Keleng 01”. Penelitian ini juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis puisi siswa setelah menggunakan media audio visual. Penggunaan media audio visual memungkinkan siswa untuk mendapatkan stimulasi visual dan auditori yang mendorong mereka untuk mengembangkan ide-ide puisi dengan lebih kreatif. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa media audio visual memiliki efek positif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini tidak hanya mendukung hipotesis yang diajukan, tetapi juga memperkuat hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media audio visual adalah media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi. Media ini terbukti tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep-konsep puisi, tetapi juga meningkatkan motivasi dan perhatian siswa terhadap pembelajaran. Berdasarkan Dimiyati dan Mudjiono (2013), media yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar dan membantu menyampaikan pesan pembelajaran secara lebih efektif, yang tercermin dalam peningkatan kemampuan menulis puisi siswa setelah penggunaan media audio visual.

Keterlibatan elemen visual dan auditori dalam media audio visual memungkinkan siswa untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran, memudahkan mereka untuk memahami unsur-unsur puisi, dan memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang lebih kreatif. Selain itu, temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan media audio visual dapat menciptakan pengalaman yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka.

Secara komprehensif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media audio visual merupakan alternatif pembelajaran yang efektif dan dapat dipertimbangkan oleh pendidik dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dengan mengintegrasikan elemen visual dan auditif, media ini tidak hanya memotivasi siswa untuk lebih aktif menulis, tetapi juga memberikan mereka pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menarik. Oleh karena itu, penggunaan media seperti film animasi atau video pembelajaran berbasis visual dan audio dapat menjadi alat bantu yang sangat efektif dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi pada siswa kelas V SD N 106804 Percut. Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa dari rata-rata nilai pretest siswa pada kelas eksperimen adalah 57,84, sedangkan pada kelas kontrol adalah 60,9 sehingga nilai ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis puisi bisa dikatakan tergolong dalam kategori cukup dan belum memenuhi KKM. Sebagian besar siswa belum mampu mengembangkan ide atau gagasan secara komprehensif dalam bentuk puisi yang utuh sehingga masih perlu pengembangan



lebih intensif agar siswa semakin mampu mengekspresikan ide dan perasaan melalui puisi, Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pembelajaran yang lebih kreatif dan terarah untuk mengembangkan kemampuan apresiasi dan penciptaan puisi siswa.

Setelah diterapkannya pembelajaran dengan bantuan media audio visual, nilai post-test siswa kelas eksperimen meningkat menjadi 88,56, sedangkan pada kelas kontrol meningkat menjadi 80,35 yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan yang cukup signifikan di kalangan peserta didik. Selain itu, hasil analisis statistik melalui uji-t menunjukkan nilai t-hitung sebesar $0,003 < 0,05$, yang artinya penelitian ini terdapat pengaruh bahwa pemanfaatan media audio visual yang sesuai dan kontekstual dapat secara nyata mendukung peningkatan kemampuan menulis puisi siswa. Dengan demikian, media audio visual dapat dimanfaatkan sebagai metode pembelajaran yang baik dan efektifitas, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Sri Ramadhani, (2020). Model Pembelajaran Sinektik dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Pangeran Antasari Medan Tahun Pembelajaran 2020. Vol 7 No 1, 2020
- Yuliani Dwi Prutanti, Dkk. (2022). Pengaruh Media Audiovisual Dalam Kemampuan Siswa Menulis Puisi, Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri. Vol 08 No 01, 2022
- Whimpy Lastika Putri, (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Mind Mapping Dengan Media Audiovisual. Joyful Learning Journal
- Arum Tri Lestari, (2017). Keefektifan Media Audio Visual Sebagai Kreativitas Guru Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa.
- Ijang Yudi Hermawan, (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Audio Visual. Jurnal Diksatrasia. Vol 1 No 1, 2017
- Samiyatun, (2022). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Kelas VII. Dharmas Education Journal. Vol 3 No 1. 2022
- Deifan Permana, (2018). Penggunaan Media Gambar Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol 5 No 1. 2018
- Guslinda, Rita Kurnia, (2018). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. ISBN : 978-602-52855-3-0
- Kuncoro Adi Saputra, (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 3 N0 5, 2021
- Novika Dian Pancasari Gabriela, (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol 2 No 1, 2021
- Rudi Ilhami, (2021). Pendalaman Materi Standar Isi dan Standar Proses Kurikulum Pendidikan Indonesia. Education Journal: General And Specific Research. Vol 1 No 1, 2021
- Fadhilah Hilmy Nasution, (2024). Hakikat Media Pembelajaran Menulis Di Kelas Tinggi. Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika. Vol 2 No 4, 2024
- Imas City, (2018). Analisis Puisi Sapardi Djoko Damono "Cermin 1" Dengan Pendekatan Semiotika. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 1 No 6, 2018
- Putri Ayu Br Barus, (2022). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 2 No 2, 2022
- Nining Silvani Suaib, (2016). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Yuliani Dwi Puranti, (2022). Pengaruh Media Audiovisual Dalam Kemampuan Siswa



Menulis Puisi. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri. Vol 08 No 01, 2022
Khulasoh, (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Audio Visual Pokok Bahasa Melengkapi Puisi Anak Berdasarkan Gambar Model Pembelajaran Tematik. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar. Vol 9 No 1, 2017